

PERAN MASYARAKAT DAN PEMERINTAH DALAM PENANGGULANGAN BENCANA BANJIR DI KECAMATAN KOTO TANGAH KOTA PADANG

Novi Aulia Putri¹, Erna Juita², Nefilinda³

¹²³Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas PGRI
Sumatera Barat

Alamat e-mail : 1aulianovi468@gmail.com , Alamat e-mail :

2ernajuita@stkip-pgri-sumbar.ac.id , Alamat e-mail : 3nefilinda@yahoo.com

ABSTRACT

This research aims to find out and analyze, (1) The role of the community in managing flood disasters in Koto Tangah District, Padang City, (2) The role of the government in managing flood disasters in Koto Tangah District, Padang City, (3) The effectiveness of the role of the community and government in managing flood disasters in Koto Tangah District, Padang City. The methods used are quantitative and qualitative with field observation, interviews, questionnaires and documentation approaches. The research results show that the community's role in flood disaster management is in the good category, carried out through involvement in mutual cooperation activities, community preparedness and participation in government programs. Meanwhile, the government's role is in the quite good category, through providing flood management infrastructure, disaster outreach, and distributing aid when floods occur.

Keywords: The role of the community, the role of the government in the effectiveness of flood management, Koto Tangah

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis tentang, (1) Peran masyarakat dalam penanggulangan bencana banjir di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang, (2) Peran pemerintah dalam penanggulangan bencana banjir di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang, (3) Efektivitas Peran masyarakat dan pemerintah dalam penanggulangan bencana banjir di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Metode yang digunakan Adalah kuantitatif dan kualitatif dengan pendekatan observasi lapangan, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa peran masyarakat dalam penanggulangan bencana banjir berada pada kategori baik, ditunjukkan dengan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan gotong royong, kesiapsiagaan, dan partisipasi pada program pemerintah. Sementara itu, peran pemerintah berada pada kategori cukup baik, melalui penyediaan infrastruktur penanggulangan banjir, sosialisasi kebencanaan, dan penyaluran bantuan ketika banjir terjadi.

Kata Kunci: Peran masyarakat, peran pemerintah efektivitas penanggulangan banjir, Koto Tangah

A. Pendahuluan

Indonesia secara geologis merupakan negara yang terletak pada pertemuan empat lempeng struktural, yaitu lempeng daratan Asia, daratan Australia, lempeng Laut Hindia, dan Laut Pasifik. Itu terletak di cincin api Pasifik, yang membentang di sepanjang lempeng Pasifik. Lempeng Indo-Australia bertabrakan dengan lempeng Eurasia di lepas pantai Sumatera, Jawa dan Nusa Tenggara, sedangkan dengan lempeng Pasifik di sebelah utara Papua dan Maluku utara. Indonesia juga merupakan negara yang secara topografis memiliki posisi yang unik karena berada di titik pusat jatuhnya lempeng struktur Hindia Australia di selatan, lempeng Eurasia di utara, dan lempeng Pasifik di timur atas sebuah tempat dengan banyak aksi struktural, Indonesia harus terus menghadapi pertarungan letusan gunung berapi, gempa, banjir, dan gelombang pasang. (Cummins, P. R. (2017).

Di Indonesia, hampir semua daerah mengalami bencana banjir

yang signifikan. Kerugian dan kerusakan akibat banjir adalah sebesar dua pertiga dari semua bencana alam yang terjadi. Bencana alam dapat didefinisikan sebagai hasil dari sejumlah faktor, salah satunya adalah faktor geologi. Faktor geologi meliputi struktur dan tekstur tanah atau batuan, jenis tanah dan batuan, pola pengaliran sungai, topografi suatu wilayah, struktur geologi (lipatan dan patahan), tektonik maupun tektonik, dan banyak lagi. (Hernoza et al., 2020).

Banjir adalah salah satu bencana yang sering kita hadapi dalam kehidupan sehari-hari, baik yang terjadi dilingkungan sekitar maupun jauh dari tempat kita berbeda. Banjir sangat merugikan karena bisa merusak roda perekonomian di suatu daerah, menghentikan aktivitas manusia, meninggalkan kerusakan harta benda, menyebar penyakit bahkan dapat juga menelan korban jiwa (Juita et al., 2022).

Salah satu wilayah di Kota Padang yang rawan terhadap bencana banjir adalah kecamatan Koto Tangah.

Dimana banjir ini sudah terjadi dari tahun ke tahun sampai sekarang di kecamatan koto Tangah masih sering terendam banjir. Penyebab terjadinya banjir di Kecamatan Koto Tangah umumnya disebabkan oleh curah hujan yang tinggi atau luapan sungai yang disebabkan oleh hujan deras, dan juga banjir diakibatkan kiriman air dari daerah yang lebih tinggi (Findayani, 2015). Penyebab banjir ada dua yaitu pertama bersifat alami, hujan lebat yang sering terjadi pada musim penghujan, pengaruh geografi pada sungai di daerah hulu dan hilir, sistem jaringan drainase tidak berjalan dengan baik, pasang surut air laut. Yang kedua akibat aktivitas manusia, yaitu penggunaan lahan yang tidak tepat, pembangunan pemukiman di daerah aliran sungai, penggundulan hutan dan pembuangan sampah ke sungai (Nurhaimi & Rahayu, 2017).

Berdasarkan hasil observasi langsung yang dilakukan paa tanggal 19 mei 2025 di lapangan menunjukkan bahwa bencana banjir di kecamatan koto tangah memberikan kerugian yang sangat besar bagi masyarakat baik dari segi sosial, ekonomi, lingkungan dan

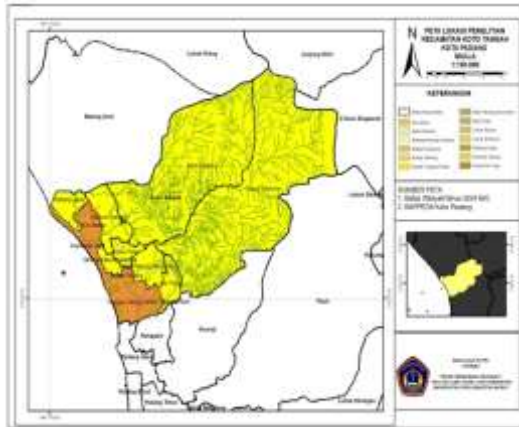
psikologis. Hal ini menjadi alasan kenapa peran masyarakat dan pemerintah penting melakukan pencegahan dan mitigasi, kesiapsiagaan, saat bencana, dan pasca bencana dalam penanggulangan bencana banjir yaitu agar mengurangi dampak yang terjadi kepada masyarakat yang terdampak bencana banjir dikecamatan koto tangah.

Dari latar belakang di atas adapun rumusan masalah penelitian yaitu: Bagaimana efektifitas peran masyarakat dan pemerintah dalam penanggulangan bencana banjir di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang?

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa penelitian Campuran (Mixed method). Menurut Sugiyono (2016), metode penelitian campuran merupakan metode penelitian dengan mengkombinasikan antara dua metode penelitian kualitatif dan kuantitatif dalam suatu kegiatan penelitian sehingga akan diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan objektif. Penelitian ini

dilaksanakan di Kecamatan Koto tengah, kota Padang, Sumatera barat.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2013) Populasi adalah wilayah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal di kecamatan Koto Tengah. Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih secara sengaja oleh peneliti untuk diamati. Oleh karena itu, ukuran sampel lebih kecil dibandingkan dengan populasi dan berperan sebagai representative atau mewakili populasi yang dipilih ntuk digunakan dalam penelitian (Hermina & Huda, 2024). Sampel wilayah penelitian yang dibutuhkan dalam

penelitian ini adalah 5 kelurahan, Karena dari 13 Kelurahan yang ada di Kecamatan Koto tengah terdapat 5 kelurahan yang rawan bencana banjir diantaranya kelurahan bungo pasang, dadok tunggul hitam, parupuk tabing, pasia nan tigo, lubuk buaya. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dimana menggunakan teknik dengan memilih responden berdasarkan kriteria tertentu, seperti mereka yang secara langsung terdampak oleh banjir adapun kriteria responden dapat terdiri dari berbagai usia dan latar belakang untuk mendapatkan pandangan yang kompresif tentang peran masyarakat dan pemerintah dalam penanggulangan bencana banjir penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dalam Sugiyono, (2016:85). Besaran atau ukuran sampel sangat tergantung dari besaran tingkat ketelitian atau toleransi kesalahan (*error tolerance*) yang diinginkan peneliti. Namun, dalam hal tingkat toleransi kesalahan pada penelitian adalah 5%, 10%, dan 15%, maksimal tingkat kesalahannya yang diambil adalah 5% (0,05) semakin besar tingkat kesalahan

maka semakin kecil jumlah sampel, dan sebaliknya jika semakin kecil tingkat kesalahan maka semakin besar jumlah sampel yang diperoleh. Jadi jumlah sampel yang dibutuhkan untuk penyebaran angket adalah 100 Kepala Keluarga (KK). Pada penelitian ini menggunakan Teknik purposive sampling pada saat melakukan penelitian, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik Purposive sampling. Adapun kriteria dalam menentukan informan dalam penelitian ini sebagai berikut: Berperan aktif dalam penanggulangan bencana banjir atau., Bersedia berpartisipasi dan memberikan informasi secara aktif dan Korban terdampak bencana banjir. Jenis data adalah data primer dan data sekunder. Tekni pengumpulan data yaitu dengan cara observasi, penyebaran kuisisioner (Angket), wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisa data yaitu menggunakan standar skala likert.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Efektivitas Peran Masyarakat dan Pemerintah Dalam Penanggulangan Bencana Banjir di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang

Mengatasi bencana banjir tidak akan efektif apabila dilakukan oleh satu pihak saja tanpa bantuan pihak lain, contohnya tidak akan efektif apabila mengatasi banjir hanya dilakukan oleh masyarakat saja tanpa bantuan pemerintah, dan begitu juga sebaliknya. Karena faktor terjadinya banjir sangatlah kompleks. Karena itu efektivitas mengatasi masalah banjir ini bisa dilakukan kolaborasi antara pemerintah dan juga masyarakat. Berdasarkan observasi, wawancara lapangan dan laporan oleh lembaga terkait, berikut adalah peran yang telah dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat Kecamatan Koto Tangah untuk mengatasi permasalahan banjir.

Upaya mencari Informasi lebih banyak mengenai peran masyarakat dalam menangani atau menanggulangi permasalahan fenomena banjir yang sering terjadi di Wilayah Kecamatan Koto Tangah. Peneliti melakukan *Indept interview* terhadap beberapa masyarakat yang memiliki latar belakang yang berbeda. *Indept interview* di lakukan

guna mendapatkan informasi terkait bagaimana cara masyarakat menanggulangi fenomena banjir atau pasca banjir.

1. Hasil *Indept Interview* dengan Ibu Yalmi



Peran serta masyarakat dalam penanggulangan banjir di wilayah ini?

"Manuruik ibuk, peran serta masyarakat dalam pananggulangan bancano banjir di Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang sangaik penting. Kami alah biaso gotong royong untuak mambantu ciek samo ciek dalam manghadapi bancano banjir. Kami juo alah diagiah kesempatan dek pamarintah untuak mambantu dalam pananggulangan bancano banjir.

Namun, masih paralu adonyo panyadaran jo panyuluhan nan labiah banyak kapado masyarakat untuak mampasiapkan diri dalam manghadapi bancano banjir."

Artinya: "Menurut saya, peran serta masyarakat dalam penanggulangan bencana banjir di Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang sangat penting. Kami sudah biasa gotong royong untuk membantu satu sama lain dalam menghadapi bencana banjir. Kami juga sudah diberi kesempatan oleh pemerintah untuk membantu dalam penanggulangan bencana banjir. Namun, masih perlu adanya penyadaran dan penyuluhan yang lebih banyak kepada masyarakat untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi bencana banjir.

2. Hasil *indpept interview* dengan Dinas Lingkungan Hidup Kota Padang



"Sabagai Dinas Lingkungan Hidup, kami alah malakukan babarapo langkah strategi dalam pananggulangan bencana banjir di Kecamatan Koto Tengah, Kota Padang. Langkah-langkah nan alah dilakukan antaro lain: pambangunan jo pamaliharaan infrastruktur drainase nan baik, pangawasan jo pangendalian pamanfaatan lahan, jo panyuluhan kapado masyarakat tentang pangelolaan lingkungan nan baik. Kami juo alah malakukan monitoring jo evaluasi terhadap kualitas aia jo lingkungan di daerah tersebut. Dengan demikian, kami berharap dapek mangurangi dampak banjir jo malindungi lingkungan hidup di Kecamatan Koto Tengah."

Artinya: "Sebagai Dinas Lingkungan Hidup, kami telah melakukan beberapa langkah dalam penanggulangan bencana

banjir di Kecamatan Koto Tengah, Kota Padang. Langkah-langkah yang telah dilakukan antara lain: pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur drainase yang baik, pengawasan dan pengendalian pemanfaatan lahan, dan penyuluhan kepada masyarakat tentang pengelolaan lingkungan yang baik. Kami juga telah melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kualitas air dan lingkungan di daerah tersebut. Dengan demikian, kami berharap dapat mengurangi dampak banjir dan melindungi lingkungan hidup di Kecamatan Koto Tengah."

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran masyarakat dan pemerintah dalam penanggulangan bencana banjir Di Kecamatan Kota Tengah Kota Padang.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Peran Masyarakat dan Pemerintah dalam Penanggulangan Bencana Banjir di Kecamatan Koto Tengah, Kota Padang, ditemukan bahwa kedua aktor memainkan peran yang sangat signifikan dan saling

melengkapi dalam seluruh tahapan penanggulangan bencana, mulai dari pra-bencana, saat bencana, hingga pasca-bencana. Pemerintah menunjukkan efektivitas tinggi dalam aspek mitigasi struktural dan non-struktural, seperti perencanaan tata ruang yang mendapat persetujuan penuh dari responden (100% sangat setuju), pembangunan infrastruktur tahan bencana (80% sangat setuju), serta pemberian kebijakan yang relevan dan tepat sasaran (53,33% sangat setuju). Dalam aspek kesiapsiagaan, pemerintah dinilai berhasil membangun sistem peringatan dini (80% setuju), memberikan edukasi dan pelatihan kepada masyarakat (73,33% sangat setuju), serta menyediakan sarana dan prasarana evakuasi yang memadai (80% sangat setuju). Respons tanggap darurat pemerintah juga dinilai cepat dan terkoordinasi, termasuk dalam hal penyelamatan korban dan distribusi bantuan pangan (80% sangat setuju). Pada fase pasca-bencana, pemerintah melakukan

pendataan kerusakan secara akurat (86,67% sangat setuju), memudahkan proses rehabilitasi dan rekonstruksi, serta memberikan bantuan dana untuk perbaikan infrastruktur (80% sangat setuju). Skor total peran pemerintah mencapai 92,12%, menunjukkan tingkat kepercayaan masyarakat yang sangat tinggi terhadap efektivitas intervensi pemerintah.

Di sisi lain, masyarakat Kecamatan Koto Tangah juga menunjukkan partisipasi yang sangat baik dalam penanggulangan banjir. Mereka aktif menjaga kebersihan lingkungan (80% setuju/sangat setuju), tidak membuang sampah sembarangan (75%), serta membentuk komunitas siaga bencana (85%). Masyarakat juga terlibat dalam edukasi keluarga, gotong royong pasca-bencana, dan penyediaan logistik pribadi. Skor TCR sebesar 82,55% menunjukkan bahwa peran masyarakat berada dalam kategori sangat baik. Temuan ini diperkuat oleh wawancara mendalam yang mengungkap

bahwa masyarakat memiliki kesadaran kolektif, semangat gotong royong, dan keinginan kuat untuk berkontribusi dalam pengurangan risiko banjir, meskipun masih terdapat tantangan seperti kurangnya alat, pengetahuan teknis, dan partisipasi yang belum merata.

Hasil penelitian ini sejalan dengan studi di Kota Bekasi yang menekankan pentingnya koordinasi lintas sektor dan partisipasi masyarakat dalam efektivitas penanggulangan banjir. Penelitian Angger Ari Praditya (2020) di DAS Tenggang, Semarang, juga menyoroti bahwa keberhasilan mitigasi sangat bergantung pada keterlibatan aktif masyarakat dan penguatan kelembagaan lokal. Sementara itu, kajian Triana Anggun, Roni Ekha Putera, dan Roza Liesmana (2020) di Kecamatan Padang Selatan menegaskan bahwa pendekatan partisipatif dan integratif antara pemerintah dan masyarakat merupakan strategi utama dalam membangun ketangguhan komunitas terhadap bencana banjir.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa sinergi antara pemerintah dan masyarakat merupakan fondasi utama dalam penanggulangan bencana banjir yang efektif dan berkelanjutan. Pemerintah berperan sebagai fasilitator dan penyedia kebijakan serta infrastruktur, sementara masyarakat menjadi aktor lokal yang menjaga lingkungan, membangun solidaritas, dan merespons secara cepat. Untuk meningkatkan efektivitas ke depan, diperlukan penguatan edukasi, pemerataan fasilitas, dan monitoring partisipatif yang berkelanjutan. .

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah di uraikan, maka dapat di ambil kesimpulan bahwa :

1. Masyarakat Kecamatan Koto Tangah menunjukkan partisipasi yang sangat baik dalam upaya penanggulangan banjir, dengan skor. Masyarakat juga menunjukkan kesiapsiagaan tinggi dalam menghadapi banjir, termasuk dalam hal penyediaan

logistik pribadi dan kepatuhan terhadap arahan peringatan dini. Meski demikian, masih terdapat tantangan seperti kurangnya kesadaran sebagian warga dan keterbatasan sumber daya yang perlu diatasi melalui edukasi dan fasilitasi berkelanjutan.

2. Pemerintah menunjukkan peran yang sangat aktif dan efektif dalam seluruh tahapan penanggulangan bencana banjir, mulai dari pencegahan, mitigasi, kesiapsiagaan, tanggap darurat, hingga rehabilitasi dan rekonstruksi. Pemerintah dinilai berhasil dalam perencanaan tata ruang, pembangunan infrastruktur tahan banjir, penyediaan sistem peringatan dini, pelatihan masyarakat, serta distribusi bantuan dan pemulihan pasca-bencana. Evaluasi dan monitoring kebijakan juga dilakukan secara berkala untuk meningkatkan efektivitas program.
3. Penelitian ini menegaskan bahwa penanggulangan bencana banjir tidak dapat dilakukan secara sepihak. Kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat terbukti sangat efektif dalam

membangun ketangguhan lokal, mempercepat respons saat bencana, dan memperkuat pemulihan pasca-bencana. Sinergi ini menciptakan sistem penanggulangan yang adaptif dan berkelanjutan, di mana kebijakan pemerintah didukung oleh partisipasi aktif masyarakat. Temuan ini sejalan dengan berbagai studi terdahulu yang menekankan pentingnya pendekatan partisipatif dan integratif dalam pengurangan risiko bencana.

DAFTAR PUSTAKA

- Cummins, P. R. 2017. Earthquake Hazards in the Indonesia Region. *Journal of Disaster Research*, 12(1), 1–10.
- Findayani, R. 2015. Analisis Faktor Penyebab Banjir di Kota Padang. *Jurnal Geografi*, 7(2), 115–124.
- Hernoza, R., Putra, A., & Sari, D. 2020. Kajian Geologi dan Banjir di Sumatera Barat. *Jurnal Lingkungan dan Kebencanaan*, 5(1), 14–23.
- Juita, E. (n.d.). Studi Kualitas Dan Penetapan Daya Batang Kuranji. 5.

- Juita, E., Putra, Y., & Ananda, F. 2022. Dampak Sosial Ekonomi Bencana Banjir terhadap Masyarakat Kota Padang. *Jurnal Ilmu Sosial Humaniora*, 14(1), 56–67.
- Nurhaimi, T., & Rahayu, I. 2017. Faktor Penyebab Banjir Akibat Aktivitas Manusia. *Jurnal Geografi Lingkungan*, 6(2), 101–109.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.